



PENGGUNAAN STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL DI WHATSAPP GRUP KELAS R6A DI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

(The use of single sentence structures in the WhatsApp class R6A group at Indraprasta University PGRI)

Maguna Eliastuti¹, Nurul Hayyu Prawisudawati², Shelly Yuliani Prawono³, Dandi⁴, & Sukma Khoirun Nufus⁵

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Pos-el: magunaliastuti@gmail.com

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

Abstract

The use of single sentence structures in the WhatsApp class R6A group at Indraprasta University PGRI. This study aims to: (1) investigate something in depth and (2) examine the function of using slang and memes in group chats. This research was conducted through internet access through a class chat group to be able to access WhatsApp. The acquisition of the language includes through friendship circles, the results of imitation through celebrities and the creation of new vocabulary from the circle of friends. Conversations conducted by R6A class students are documented through screenshots so that student chats in the group can be seen visually. In this study the data analysis techniques used were: (1) data identification, (2) data clarification (3) data presentation and (4) the conclusion process.

Keywords: *group whatsapp, slang, memes*

Abstrak

Penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup kelas R6A di Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menyelidiki suatu hal secara mendalam dan (2) mengkaji fungsi penggunaan Bahasa gaul dan meme yang terdapat di grup chat. Penelitian ini dilakukan melalui akses internet melalui sebuah grup chat kelas untuk dapat mengakses WhatsApp. Pemerolehan Bahasa tersebut antaranya melalui lingkungan pertemanan, hasil peniruan melalui selebriti dan pembuatan kosa kata baru dari lingkup pertemanannya. Percakapan yang dilakukan mahasiswa kelas R6A didokumentasikan melalui hasil screenshot sehingga obrolan mahasiswa di dalam grup tersebut dapat dilihat secara visual. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan yaitu: (1) identifikasi data, (2) klarifikasi data (3) penyajian data dan (4) proses kesimpulan.

Kata Kunci: *grup whatsapp, kata gaul, meme*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di era saat ini semakin berkembang pesat dari beragam media sosial yang paling berkembang dan banyak dipakai khususnya masyarakat adalah WhatsApp, di mana memungkinkan membentuk kelompok-kelompok. Oleh

karena itu interaksi menjadi hal yang tentu dibutuhkan untuk menerima informasi.

WhatsApp merupakan media yang dapat digunakan oleh semua kalangan untuk saling berkomunikasi jarak jauh yang lebih efisien, serta memberikan informasi pribadi atau grup. WhatsApp juga merupakan media

sosial yang sudah ada sejak 2009 dan sudah banyak yang menggunakannya.

Penggunaan bahasa adalah realita komunikasi yang berlangsung dan interaksi sosial, karena percakapan menggunakan bahasa untuk alat berkomunikasi. Teori sintaksis merupakan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan fungsi kata dalam kalimat. Kata-kata tersebut disusun membentuk struktur kalimat yang bermakna. Penerapan aturan tata bahasa dalam sintaksis penting dalam penggunaan kalimat tunggal di WhatsApp grup.

LANDASAN TEORI

Interaksi sosial mencakup hubungan antara dua individu, di mana keduanya dapat saling memengaruhi satu sama lain, maka terdapat hubungan timbal balik antara individu yang terlibat dalam interaksi sosial. Walgito (2003).

Seiring berkembangnya bahasa sosial media tidak dapat dipungkiri, bahasa sosial media kerap digunakan oleh kalangan milenial dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini di karenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri untuk mengungkapkan ekspresi diri. Nurhasanah (2014:15) berpendapat bahwa bahasa gaul atau slang merupakan bentuk bahasa yang telah mengalami modifikasi dari berbagai bahasa yang ada, sehingga struktur dan gaya bahasa yang dipakai tidak pasti atau tidak sama.

Ragam bahasa gaul sering digunakan oleh kalangan milenial. Menurut Sudana dalam Chaer (2004:144), ragam bahasa gaul tidaklah konsisten digunakan oleh penuturnya karena bersifat musiman. Sudarianto (1990:17) berpendapat bahwa salah satu peran penting bahasa adalah fungsi interpersonal, yang berarti bahasa dapat digunakan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial.

Struktur predikat tersebut bisa berupa (a) subjek dan predikat (S+P); (b) subjek,

predikat, dan objek (S+P+O); (c) subjek, predikat, dan pelengkap (S+P+Pel); (d) subjek, predikat, objek, dan pelengkap (S+P+O+Pel); yang terakhir (e) subjek, predikat, dan keterangan (S+P+K).

Berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dan penggunaan kalimat tunggal, maka sudah banyak dilakukan penelitian, yaitu: (1). Lega Kurnia Sari (2022) dengan judul “Bahasa Gaul Melalui Media Sosial WhatsApp di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahlang” (2). Mohammad Isnaini (2015) dengan judul “Struktur Kalimat Tunggal dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula di BIPA UMM” dan (3). Noermanzah Noermanzah (2017) dengan judul “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saat ini akan diteliti. Objek penelitian ini adalah penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup kelas R6A di Universitas Indraprasta PGRI. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apa saja penggunaan struktur kalimat tunggal di whatsapp grup kelas R6A di Universitas Indraprasta PGRI?” Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memahami relasi dan pola interaksi pada grup mahasiswa di kelas R6A.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumber data yang didapatkan langsung dari grup WhatsApp, yaitu hasil dokumentasi *screenshots* percakapan yang terdapat pada grup WhatsApp kelas R6A Universitas Indraprasta PGRI. Banyaknya penggunaan bahasa Indonesia di grup whatsapp tersebut, menyebabkan data diambil secara sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan menganalisa data dalam percakapan di WhatsApp lalu di

screenshots untuk mendapatkan struktur kalimat yang digunakan oleh anggota grup WhatsApp R6A.

Data yang sudah dikumpulkan berupa penggunaan struktur kalimat tunggal di grup WhatsApp kelas R6A Universitas Indraprasta PGRI dideskripsikan secara lengkap sehingga terdapat suatu simpulan mengenai bentuk struktur kalimat tunggal.

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pembahasan terkait cara menangani masalah melalui analisis dan penilaian data, dengan menerapkan teori pendekatan, serta metode yang dijelaskan dalam bab LANDASAN TEORI dan METODE PENELITIAN. Topik ini dibagi ke dalam beberapa sub-bagian, termasuk sub-bagian tingkat III, yang ditulis dengan pola sebagai berikut:

Dalam tangkapan layar pertama, terdapat beberapa masalah penggunaan diksi. Agar dapat menemukan pemecahan masalah, maka diperlukannya mengubah menjadi sebuah teks dialog.

- Opik : "Sokap tuch"
 Gabrielle : "Namanya Taufik Haryanto"
 : "Yang modelannya kayak copet"
 Karin : "Spill wkwk"
 Opik : "Wkwkwk, gilsss"
 Gabrielle : "Sabar yaa adick adick wkwk"
 Noval : "Pik"

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Sokap tuch	Siapa itu	Bertanya

			siapakah dia
2.	Spill wkwk	Kasih tau (tertawa)	
3.	Wkwkwk gilsss	(tertawa), gila	
4.	Sabar yaa adick adick wkwk	Sabar ya, adik-adik. (tertawa)	

Tabel 1

Pada tangkapan layar kedua, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

- Sukma : "Astaghfirullah opik"
 Gabrielle : "Masih aja lu pik pik"
 Opik : "Nama dosen yang kedua "Gabriel Putra Wardhani"
 Gabrielle : "Siapa itu pik?"
 Opik : "Tuh tinggal nya dibekasi"

Perbaikan diksi yang tepat seharusnya sebagai berikut.

N O	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Astaghfirullah	Astaghfirullah	Ucapan zikir sebagai ungkapan penyelsalan kepada Allah Swt.
2.	Masih aja lu pik pik	Masih aja lu, Pik	
3.	Siapa itu pik?	Siapa itu Pik?	
4.	Tuh tinggal nya dibekasi	Dia/Itu tinggalnya di Bekasi	

Tabel 2

Pada tangkapan layar ketiga, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Sukma : “Itu gmna dah puyeng”
 Noval : “PLS JGN KAYA
 MONYET” (meme)
 Gilang : “BERISIK SETAN”
 (meme)
 Opik : “jgn sok akrab” (meme)

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Itu gmna dah puyeng	Itu bagaimana deh pusing	
2.	PLS JGN KAYA MONYET	Tolong jangan kaya monyet	
3.	jgn sok akrab	Jangan sok akrab	

Table 3

Pada tangkapan layar keempat, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Sukma : “GC absen”
 Opik : “Lu jan ngomong mulut bau jurang” (meme)

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	GC absen	Cepat isi presensi.	
2.	Lu jan ngomong mulut lu bau jurang	Kamu jangan berbicara, mulutmu bau jurang.	

Tabel 4

Pada tangkapan layar kelima, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Teguh : “ntr gerutu da”
 Noval : “wkwkwwwwkkwwk”

Ray : “Ngaapaa guaa”
 Teguh : “kya ibu” posyandu gadapet bubur kacang”
 : “salah”
 Noval : “lu gak kenapa” ray”
 Teguh : “ni ikutin”
 Noval : “sehat kan”
 : “alhamdulillah”

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

N O	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Ntr gerutu da	Nanti gerutu deh	
2.	Wkwkwwwwkwwk	(tertawa)	
3.	Ngaapaa guaa	Kenapa saya	
4.	Kya ibu” posyandu gadapet bubur kacang	Kaya ibu-ibu posyandu yang tidak kebagian bubur kacang	
5.	salah	Salah	
6.	Lu gak kenapa” ray	Kamu tidak kenapa-kenapa Ray?	
7.	ni ikutin	Ini Ikuti	
8.	sehat kan	Sehatkan?	
9.	alhamdulillah	Alhamdulillah	Ungkapan untuk rasa syukur terhadap Allah Swt.

Tabel 5

Pada tangkapan layar keenam, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Opik : "gua pusing cok wkwkwk,
mau keluar ini ngadem
wkwk"
Gabrielle : "Udah abis tapi belum tuh
gimana maksudnya wkwk"
Noval : "Waktunya-meetnya"

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	gua pusing cok wkwkwk	Saya pusing deh. (tertawa)	
2.	Udah abis tapi belum tuh gimana maksudnya wkwk	Sudah abis, tetapi belum itu bagaimana maksudnya? (tertawa)	
3.	Waktunya-meetnya	Waktunya bertemu	

Tabel 6

Pada tangkapan layar ketujuh, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Zahra : "Pen ngomong jg lemes (emote)"
Noval : "Ibadah dulu"
Gilang : "udah siap siap bae"
Gabrielle : "Aus"
: "Laper"
: "Ngantukk"
Opik : "Ngeluh mlu lu (emote)"
Noval : "Pik"
: "Dinas ga"
Gabrielle : "Brisik kayak puasa aja"

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Pen ngomong	Ingin berbicara	

	yg lemes	juga lemas	
2.	Udah siap siap bae	Sudah, siap-siap saja	
3.	Aus	Haus	
4.	Laper	Lapar	
5.	Ngantukk	Mengantuk	
6.	Ngeluh mlu lu	Mengeluh terus kamu	
7.	Dinas ga	Dinas tidak ?	
8.	Brisik kayak puasa aja	Berisik, kayak puasa saja	

Table 7

Pada tangkapan layar kedelapan, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

Gabrielle : "Ora kelar kelar ntr kuliahnya wkwk"
: "Kaga buka puasa ntr kita"
Noval : "Gais"
: "Kalo dosennya nanya"
: "Diem aja yak buat hari ini"
: "Biar cepet selesai"
Gabrielle : "Kan gua bilang wkwk"
Noval : "(emote)"
Teguh : "gaa akh"
Zahra : "Astaghfirullah (emote)"

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Ora kelar kelar ntr kuliahnya wkwk	Tidak selesai-selesai nanti kuliahnya. (tertawa)	
2.	Kaga buka puasa ntr kita	Tidak buka puasa nanti kita.	
3.	Gais	Teman-teman	
4.	Kalo	Kalau	

	dosennya nanya”	dosennya bertanya	
5.	Diem aja yak buat hari ini	Diam saja ya, untuk hari ini	
6.	Biar cepet selesai	Biar cepat selesai	
7.	Kan gua bilang wkwk	Kan saya bilang (tertawa)	
8.	Gaa akh	Tidak mau	
9.	Astaghfirullah	Astaghfirullah	

Tabel 8

Pada tangkapan layar kesembilan, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

- Alfi : “Anjir dri gue tidur atam smpe gue bngun lgi, msih bacottt ajaa yaaa (emote)(emote)”
 Gabrielle : “Au ga kelar kelar wkwk”
 : “Yak kita teruskan”
 Gilang : “(meme)”
 Noval : “Sabar ya gais”
 Alfi : “Capekk beee (emote)”
 Noval : “Ingat”

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Anjir dri gue tidur ayam smpe gue bngun lgi, masih bacottt ajaa yaaa	Sial, dari saya tidur ayam sampai terbangun lagi. Masih banyak bicara saja ya	
2.	Au ga kelar-kelar wkwkwk	Mana tahu, tidak selesai-selesai (tertawa)	

3.	Sabar ya gais	Sabar ya teman-teman	
4.	Capekk beee	Capek Be	

Tabel 9

Pada tangkapan layar kesepuluh, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

- Noval : “Masyaallah”
 Gabrielle : “Gakk Capekk”
 : “Jumat ini pal”
 : “Panas”
 : “Kek neraka”
 : “Boucorr”
 Anisah : “grutu mulu”

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Masyaallah	MasyaAllah	Kagum terhadap ciptaan Tuhan
2.	Gakk Capekk	Tidak Lelah	
3.	Jumat ini pal	Jumat ini Val	
4.	Kek neraka	Seperti Neraka	
5.	Boucorr	Bocor	
6.	grutu mulu	Mengeluh terus	

Tabel 10

Pada tangkapan layar kesebelas, juga terdapat kesalahan penggunaan diksi. Yakni sebagai dialog berikut.

- Alfi : “Ngabuburit study online”
 Anisah : “lavar ya lavar”
 Gabrielle : “Aus”
 : “Asem”
 : “Kecut”

Perbaikan diksi yang tepat adalah sebagai berikut.

NO	Kesalahan	Perbaikan	Makna
1.	Ngabuburit study online	Ngabuburi t, sambil belajar daring.	Menghabis kan waktu dengan belajar daring
2.	Lavar ya lavar	Lapar	Memberita hukan kalau sedang merasa lapar
3.	Aus	Haus	Merasakan kering kerongkon gan
4.	Asem	Asam/Mas am	Bibir berasa tidak enak

Tabel 11

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, yang ditemukan penggunaan struktur kalimat dalam grup tersebut sangat variasi. Tidak selalu menggunakan wujud kata, tetapi juga dominan menggunakan diksi dan wujud kalimat. Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar sebagai alat komunikasi pada media sosial mengalami tantangan cukup. Hal itu disebabkan kegunaan bahasa dengan tidak serasi aturan bahasa baik dan benar dianggap sebagai kreativitas dan inovatif dalam berkomunikasi baik antar kelompok pengguna sosial media.

Penggunaan bahasa gaul atau slang atau yang biasa disebut dengan bahasa alay dianggap sebagai trend masa kini sehingga dalam menggunakan bahasa takut disebut ketinggalan zaman dan dianggap tidak bisa hidup berteman.

Hal inilah sebenarnya penyimpangan Bahasa baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan data ditemukan fungsi sosial dengan pemakaian bahasa gaul yang paling sering digunakan menggunakan

bahasa untuk menyindir dan menghibur. Penggunaan ini allah merupakan cara yang paling umum digunakan agar tidak kaku dan lebih santai dalam menyampaikan bercandaan dan mencela.

Penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup kelas R6A di Universitas Indraprasta PGRI dalam artikel ini terdapat beberapa kesalahan penggunaan diksi dan kalimat yang sering terjadi dalam penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup kelas R6A di Universitas Indraprasta PGRI. Penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup dapat membantu memudahkan komunikasi dan menghindari kesalahpahaman, akan tetapi penggunaan diksi yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pesan dan memberikan kesan yang kurang sopan. Maka dari itu, memperhatikan penggunaan diksi yang tepat dalam penggunaan struktur kalimat tunggal di WhatsApp grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa . Bandung Angkasa.
- Alwi, Hasan, et al. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka. Chaer, Abdul. 1998. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2017. Pengantar Sociolinguistik. Bandung : PT Refika Aditama.
- Astuti, Purwani Indri. 2010. Dukungan Sociolinguistik Terhadap Penerjemahan. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo: Widyatama. Vol.19,No.1
- Bauckhage, C. 2011. Insight into Internet Memes. Proceedings of the Fifth International AAAI Conference on Weblogs and Social Media, 42-49.
- Blommfield, Leonard. 1933. Language. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Effendi, S. 1995. Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar. Jakarta: Pustaka Jaya. ———. 2004. Adverbial Cara dan Adverbial Sarana dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fowler, R. 1986. Linguistic Criticism. Oxford: Oxford University Press.
- Hakim, Lukman, et al. 1992. Seri Penyuluhan 1: Ejaan dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia.
- Latif, A. (Ed.). 2001. Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugraha, A, dkk. 2015. Fenomena Meme di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Sosioteknologi*.
- Saidna Z, B. T., Haryanto, A., Syarifuddin, D., & Yulini, R. (2017). Multilingual Instructional Model of Pesantren Schools in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1210-1216.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN. Yogyakarta, Deepublish.
- TAHIR, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).